

# ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, EFISIENSI OPERASI, MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)

**Pauline Natalia**

Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Katolik Parahyangan

[pauline.natalia26@gmail.com](mailto:pauline.natalia26@gmail.com)

**Abstract:** *The objective of this research is to examine and analyze the impact of credit risk, market risk, operation efficiency, capital, and liquidity toward the financial performance of banks. This research used quantitative research design. The data used in this research are all state-owned banks listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) from the year 2009-2012. The type of data is secondary data. Technical analysis used multiple linear regression. The result shows that market risk and operation efficiency have significant influence to financial performance of banks. Meanwhile, credit risk, capital, and liquidity do not have significant influence to financial performance of banks.*

**Keywords:** *financial performance of banks, credit risk, market risk, operation efficiency, capital, liquidity*

**Abstrak:** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis dampak risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, permodalan, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2012. Jenis data adalah data sekunder. Analisis teknis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar dan efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sementara itu, risiko kredit, modal, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.*

**Kata Kunci:** *Kinerja keuangan bank, risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasional, permodalan, likuiditas*

## 1. Pendahuluan

Industri perbankan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yaitu suatu badan usaha yang bertugas menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya 2009, 14).

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank ini akan menunjuk kepada kinerja bank, salah satunya adalah kinerja keuangan bank.

Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Mawardi 2005). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan terhadap setiap rupiah asetnya (Siamat 2005). Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan per-

sahaan. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat pengembalian yang semakin besar atas aset yang digunakan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas. Risiko kredit adalah salah satu risiko yang akan dihadapi bank dalam kegiatan operasionalnya. Siamat (2005, 358) mengemukakan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi pinjamannya.

Risiko kredit diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya, sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank.

Mawardi (2005) mengemukakan bahwa salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara total biaya

bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Proksi ini disebut juga *Net Interest Margin* (NIM). NIM yang tinggi menunjukkan pendapatan bunga dari aktiva produktif yang tinggi, sehingga mengakibatkan ROA yang tinggi pula.

Efisiensi operasi bank berdampak pada kinerja perbankan, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi 2005).

Rasio BOPO menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. BOPO yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perbankan.

Peranan modal sangat vital dalam operasi perbankan. Suyono (2005) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

Angka CAR yang tinggi menunjukkan semakin besarnya total modal bank yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi kredit, sehingga pendapatan bunga akan meningkat dan kinerja keuangan perbankan pun meningkat.

Perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid apabila memiliki kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi 2010, 177).

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara total kredit yang diberikutan dengan total dana pihak ketiga.

Idealnya, LDR bank berada pada *range* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 80% sampai 110%, sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat. Peningkatan laba akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan (ROA).

Suyono (2005) dalam penelitiannya yang menganalisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), mengemukakan bahwa rasio CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Yuliani (2007) meneliti tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan DPK

dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Dalam penelitiannya, Mawardi (2005) menguji pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum yang beroperasi di Indonesia yang memiliki total aset kurang dari 1 triliun rupiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan NIM menunjukkan pengaruh positif dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Yuliani (2007) meneliti tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan DPK dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Purwoko dan Sudiyanto (2013) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Margaretha dan Zai (2013) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda sehingga terdapat *research gap* dari hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diidentifikasi adalah apakah risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Bank

Menurut Dendawijaya (2009, 14), bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan. Siamat (2005, 276) mengemukakan fungsi-fungsi bank, yaitu:

- 1.) Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
- 2.) Menciptakan uang
- 3.) Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
- 4.) Menawarkan jasa-jasa keuangan lain
- 5.) Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional
- 6.) Menyediakan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga
- 7.) Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana.

### Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan laba bersih yang tinggi karena semakin tinggi laba bersih, semakin fleksibel pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Suyono 2005). Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan terhadap setiap rupiah asetnya (Siamat 2005). Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat pengembalian yang semakin besar atas aset yang digunakan.

### Risiko Kredit

Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank akan menghadapi risiko kredit. Siamat (2005, 358) mengemukakan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi pinjamannya.

Untuk menentukan kualitas kredit maka diperlukan adanya ukuran tertentu. Kolektibilitas kredit merupakan penggolongan kredit berdasar-

kan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali oleh debitur (Paramitha, Suwendra, dan Yudiaatmaja 2014). Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/Kep/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif pasal 6 ayat 1, kolektibilitas kredit dikategorikan sebagai berikut:

- 1.) Lancar, yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan, artinya segala kewajiban (baik bunga maupun pokok pinjaman) diselesaikan oleh nasabah dengan baik.
- 2.) Dalam perhatian khusus, yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak.
- 3.) Kurang lancar, yaitu kredit yang selama 3-6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau pokoknya tidak baik. Usaha-usaha pendekatan telah dilakukan tetapi hasilnya tetap kurang baik.
- 4.) Diragukan, yaitu kredit yang telah tidak lancar dan pada jatuh temponya belum juga dapat diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.
- 5.) Macet. Bila usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar tidak berhasil, kredit tersebut dikategorikan ke dalam kredit macet.

Pada penelitian ini, risiko kredit diprosikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin kecil NPL, semakin kecil risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dalam pemberian kredit, bank perlu melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya.

Setelah pemberian kredit, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit dan kemampuan serta kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya, sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank. Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan adalah:

Ha<sub>1</sub>: Risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

## Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, dimana pergerakan tersebut dapat mengakibatkan kerugian (dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar (Mahardian 2008). Risiko pasar dapat diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total kredit yang diberikan. Pendapatan bunga bersih didapat dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM yang tinggi menunjukkan keefektifan bank dalam penempatan aktiva produktif. Artinya, pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan meningkat dan berdampak pada laba bersih bank. Dengan demikian, semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA yang semakin tinggi pula. Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan perbankan adalah:

Ha<sub>2</sub> : NIM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

## Efisiensi Operasi

Mahardian (2008) mengemukakan bahwa efisiensi merupakan kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang tidak perlu. Efisiensi operasi bank berdampak pada kinerja perbankan, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi 2005). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi adalah BOPO. BOPO menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi BOPO, semakin tinggi beban operasionalnya dibandingkan pendapatan operasionalnya. Dengan demikian, BOPO yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perbankan. Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan perbankan adalah

Ha<sub>3</sub>: BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

## Modal

Peranan modal sangat vital dalam operasi perbankan. Suyono (2005) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan

kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Angka CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Angka CAR yang lebih dari 8% menunjukkan solvabilitas bank yang baik. Artinya, semakin besar total modal bank yang dapat digunakan, sehingga dapat memberi peluang bagi bank untuk melakukan ekspansi kredit (Purwoko dan Sudiyatno 2013). Bila ekspansi kredit dilakukan dengan baik, maka pendapatan bunga akan meningkat sehingga kinerja keuangan perbankan pun meningkat. Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh modal terhadap kinerja keuangan perbankan adalah

Ha<sub>4</sub>: Modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

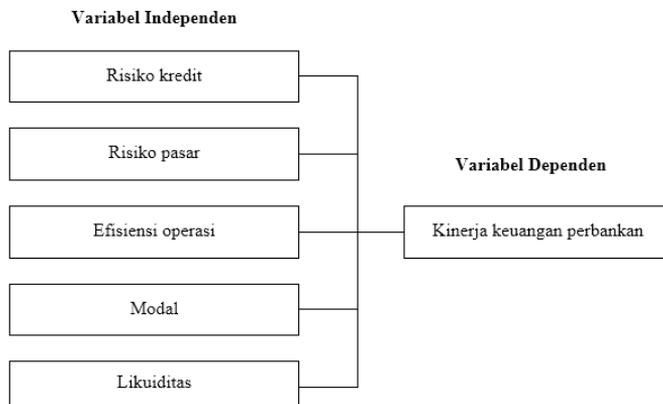
## Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi 2010, 177). Artinya, perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikutan dengan total dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan standar LDR di antara 80% sampai 110%. LDR bank yang berada di bawah standar menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya, LDR bank yang berada di atas standar akan meningkatkan risiko likuiditas bank. Idealnya, LDR bank berada pada *range* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat. Peningkatan laba akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan (ROA). Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan adalah

Ha<sub>5</sub> : Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

## 3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan bentuk *causal study*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk



**Gambar 1. Model Penelitian**

melihat pengaruh antar variabel dalam penelitian. Metode ini diimplementasikan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perbankan.

**Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan bank umum milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dari *website* resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Penentuan Sampel**

Teknik penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2011, 68). Pada penelitian ini, seluruh bank umum milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Daftar bank yang dimaksud, antara lain PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

**Definisi dan Pengukuran Variabel Metode Kinerja Keuangan Perbankan**

Dalam penelitian ini, variabel kinerja keuangan perbankan diukur dengan menggunakan ROA. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen da-

lam memperoleh keuntungan terhadap setiap rupiah asetnya (Siamat 2005). Mengacu pada penelitian Sukarno & Syaichu (2006), variabel ROA diproksikan sebagai berikut:

Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \tag{1}$$

**Risiko Kredit**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. NPL (Non Performing Loan) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko kredit. Mengacu pada penelitian Sukarno & Syaichu (2006), variabel NPL diproksikan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan Macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \tag{2}$$

**Risiko Pasar**

Salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan, atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman (Mawardi 2005). Dalam istilah perbankan, proksi ini disebut *Net Interest Margin* (NIM). Mengacu pada penelitian Mahardian (2008), pengukuran risiko pasar diproksikan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \quad (3)$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \quad (6)$$

## Efisiensi Operasi

Rasio efisiensi menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pada penelitian ini, rasio BOPO digunakan untuk menggambarkan efisiensi operasi bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam melakukan aktivitas usahanya. Mengacu pada penelitian Suyono (2005), BOPO diproksikan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \quad (4)$$

## Modal

Variabel modal dapat diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Suyono 2005). Mengacu pada penelitian Purwoko dan Sudyatno (2013), CAR diukur dengan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \quad (5)$$

## Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajibannya, dapat memenuhi permintaan kredit tanpa penangguhan (Mungniyati, 2013). Pada kondisi ideal, sumber dana jangka pendek digunakan untuk pembiayaan jangka pendek. Sebaliknya, sumber dana jangka panjang digunakan untuk pembiayaan jangka panjang. Mengacu pada penelitian Margaretha dan Zai (2013), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

## Teknik Analisis Data

### 1.) Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, data residualnya berdistribusi normal atau tidak. Data residual dalam model regresi yang baik berdistribusi normal.

### 2.) Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi multiko-linearitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya (Ghozali 2011). Model regresi yang baik terbebas dari heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu antara periode saat ini dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi.

### 3.) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,10 atau tingkat keyakinan 0,90.

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada dasarnya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviaton
NPL	16	1.74%	4.68%	3.00%	0.88%
NIM	16	4.60%	10.77%	6.65%	1.92%
BOPO	16	59.93%	88.29%	73.81%	8.18%
CAR	16	13.20%	22.15%	16.53%	2.60%
LDR	16	59.15%	108.42%	79.83%	15.17%
ROA	16	0.84%	3.39%	2.00%	0.75%
Valid N (listwise)	16				

Sumber: pengolahan data SPSS 20

menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang semakin mendekati nol menunjukkan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**b. Uji F**

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen. Bila nilai sig lebih kecil daripada tingkat signifikansi (alpha), persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (*fix*).

**c. Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda. Untuk melihat hal tersebut, model diuji pada tingkat signifikansi (alpha) = 0,05. Bila t hitung < alpha, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, bila t hitung > alpha, maka hipotesis ditolak.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 NIM + \beta_3 BOPO + \beta_4 CAR + \beta_5 LDR + e \tag{7}$$

Dimana:

- Y = kinerja keuangan perbankan (ROA)
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1$  = koefisien regresi
- NPL = risiko kredit
- NIM = risiko pasar
- BOPO = efisiensi operasi
- CAR = modal
- LDR = likuiditas
- e = error

**Analisis dan Pembahasan**

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

**Uji Normalitas**

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk bernilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		RESIDUAL
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.9955
	Std. Deviation	0.74574
Most Extreme Differences	Absolute	0.135
	Positive	0.135
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-0.091
		0.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.932

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPL	0.225	4.452
NIM	0.713	1.402
BOPO	0.159	6.279
CAR	0.537	1.864
LDR	0.436	2.292

**Uji Asumsi Klasik****Uji Multikolinearitas**

Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah terlihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai *sig* untuk semua variabel lebih besar atau sama dengan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,080 dengan nilai  $dL = 0.437$ , nilai  $dU = 1,901$ , dan nilai  $4 - dU = 2,099$ . Nilai DW pada penelitian ini terletak di antara  $dU$  dan  $4 - dU$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0.079	0.146		0.544	0.598	
1 91	-0.02	0.022	-0.399	-0.9	0.389	
NIM	0.011	0.006	0.507	2.038	0.069	
BOPO	0.002	0.003	0.401	0.762	0.464	
CAR	-0.005	0.005	-0.316	-1.101	0.297	
LDR	-0.001	0.001	-0.328	-1.03	0.327	

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: pengolahan data SPSS 20

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2.080

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	0.981	0.971	0.12755%

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM, BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: pengolahan data SPSS 20

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.342	5	1.668	102.547	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	.163	10	.016		
Total	8.505	15			

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,971. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel dependen ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel independen NPL, NIM, BOPO, CAR, dan LDR sebesar 97,1%, sedangkan sisanya sebesar 2,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen ROA.

**Uji Statistik F**

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil uji statistik f pada tabel 7 menunjukkan nilai *Sig* 0,000 lebih kecil daripada *alpha*

( $\alpha=0,10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen NPL, NIM, BOPO, CAR, dan LDR

**Uji Statistik t**

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 8. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel risiko kredit (NPL) memiliki koefisien regresi sebesar -0,103 yang menunjukkan pengaruh negatif variabel risiko terhadap kinerja keuangan perbankan. Nilai *sig* 0,222 yang lebih besar daripada *alpha* ( $\alpha=0,10$ ) menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian,  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan ditolak. Hal ini mungkin disebabkan karena proporsi risiko kredit (NPL) pada bank umum milik negara di Indonesia tergolong rendah, yaitu di bawah 5%, sehingga tidak

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.044	0.526		9.595	0.000
1 NPL	-0.103	0.079	-0.120	-1.303	0.222
NIM	0.199	0.020	0.506	9.777	0.000
BOPO	-0.058	0.010	-0.627	-5.721	0.000
CAR	0.015	0.017	0.053	0.891	0.394
LDR	-0.001	0.003	-0.014	-0.207	0.840

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: pengolahan data SPSS 20

berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mahardian (2008) yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Koefisien regresi variabel risiko pasar (NIM) sebesar 0.199 menunjukkan arah positif variabel NIM terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Nilai *sig* 0,000 yang lebih kecil daripada *alpha* ( $\alpha=0,10$ ) memperlihatkan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu,  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan dapat diterima. Dalam istilah perbankan, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman disebut *Net Interest Margin* (NIM). Semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula pendapatan bunga atas aktiva produktif bank. Hal ini menyebabkan peningkatan pada kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Margaretha dan Zai (2013) dan Purwoko dan Sudiyanto (2013) yang menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Koefisien regresi variabel efisiensi operasi (BOPO) sebesar -0,058 menunjukkan arah negatif variabel BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan. Nilai *sig* 0,000 yang lebih kecil daripada *alpha* ( $\alpha=0,10$ ) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Jadi,  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan dapat diterima. Kenaikan biaya operasi bank yang tidak diseimbangkan dengan kenaikan pendapatan operasi bank akan membuat profitabilitas bank menurun. Hal ini akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yuliani (2007) dan Sudiyanto dan Fatmawati (2013), yang menyatakan bahwa efisiensi operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Variabel modal (CAR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,015 menunjukkan arah positif variabel modal terhadap kinerja keuangan perbankan. Nilai *sig* 0,394 yang lebih besar daripada *alpha* ( $\alpha=0,10$ ) menunjukkan bahwa variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian,  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan ti-

dak dapat diterima. Hal ini mungkin disebabkan karena pada umumnya bank tidak mau menetapkan CAR yang terlalu tinggi karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh pemilik bank. CAR yang terlalu tinggi dapat menurunkan kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usaha, sehubungan dengan makin besarnya cadangan modal yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat CAR yang terlalu tinggi akan menurunkan kinerja keuangan bank (Silvianita 2009). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Latifah, *et al* (2012) dan Sudiyanto dan Fatmawati (2013) yang menyatakan bahwa variabel modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Koefisien regresi variabel likuiditas (LDR) sebesar -0,001 menunjukkan arah negatif variabel LDR terhadap kinerja keuangan perbankan. Nilai *sig* 0,840 yang lebih kecil daripada *alpha* ( $\alpha=0,10$ ) menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Jadi,  $H_{a5}$  yang menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan tidak dapat diterima. Artinya, peningkatan atau penurunan tingkat likuiditas bank umum milik negara di Indonesia tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Hal ini mungkin disebabkan karena bank tidak mau menetapkan LDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bank Indonesia telah menetapkan standar LDR di antara 80% sampai 110%. LDR bank yang berada di bawah standar menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya, LDR bank yang berada di atas standar akan meningkatkan risiko likuiditas bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purwoko dan Sudiyanto (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Mengacu pada hasil pengolahan data statistik di atas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,044 - 0,103 \text{ NPL} + 0,199 \text{ NIM} - 0,058 \text{ BOPO} + 0,015 \text{ CAR} - 0,001 \text{ LDR} + e$$

#### 4. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan

likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uji statistik t, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko kredit (NPL), modal (CAR), dan likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), variabel risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), sedangkan variabel efisiensi operasi (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Bagi manajemen bank, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya di masa yang akan datang. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan mengenai pengaruh karakteristik bank terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu, para pembaca juga dapat menggunakannya sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian ini terbatas pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga belum mencakup keseluruhan bank yang terdaftar di BEI. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen, sementara masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, sehingga 5 variabel dalam penelitian ini belum mencakup semua faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini juga relatif singkat, yaitu tahun 2009-2012.

Untuk mengatasi keterbatasan yang ada pada penelitian ini, hal-hal yang disarankan untuk penelitian berikutnya adalah agar peneliti berikutnya memperluas objek penelitian sampai mencakup seluruh bank umum yang terdaftar di BEI, menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan seperti Giro Wajib Minimum (GWM), serta memperpanjang periode penelitian sehingga periode observasi menjadi lebih lama.

## Referensi

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Fahmi, I. (2010) *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, H. Imam. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Latifah, Rodhiyah, & Saryadi. (2012) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*: 1-9.

Mahardian, P. (2008) Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro*

Margaretha & Zai (2013) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 15 No. 2: 133-141

Mawardi (2005) Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 14 No. 1: 83-94

Paramitha, Suwendra, & Yudiaatmaja. (2014) Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010-2012. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* Vol. 2.

Primasari, M. (2013) Pengaruh Karakteristik Bank dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang Berkinerja Positif di Indonesia Periode 2007-2011). *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.

Purwoko & Sudiyanto (2013) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 20 No. 1: 25-39.

Siamat, D. (2005) *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Silvianita, Ktut. (2009) *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.

Sudiyanto & Fatmawati. (2013) Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Vol. 9 No. 1: 73-86

- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno & Syaichu (2006) Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Vol. 3 No. 2: 46-58.
- Syahrman (2012) Pengaruh Jumlah Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia* 895-904.
- Untung, B. (2005) *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yuliani. (2007) Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No. 10: 15-43.